

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Dalam suatu penelitian, perlu menetapkan suatu metode yang sesuai serta dapat membantu untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keberhasilan dalam suatu penelitian menggunakan metode yang tepat serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu peneliti harus terampil dalam memilih metode yang tepat dengan masalah yang diteliti.

Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Di samping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari *efektivitasnya*, *efisiennya*, dan *relevansinya* metode tersebut.

Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan.

Sedangkan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan *relevan* apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Oleh karena itu, merumuskan masalah yang diteliti serta menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian sangat menentukan terhadap metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999:68) menyatakan “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu.” Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Sedangkan Suherman (2002:11) mengemukakan bahwa:

Penelitian kausal komparatif memungkinkan seseorang meneliti hubungan kausal di antara variabel-variabel yang tidak bisa dimanipulasi seperti dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian kausal komparatif, dua kelompok yang berbeda pada variabel tertentu dibandingkan dengan variabel lain.

Metode penelitian *ex post facto* dapat dikatakan juga dengan istilah metode penelitian *Causal-Comparative*, metode ini merupakan suatu penelitian yang mengamati dan melihat suatu masalah secara mendalam ke dalam situasi hidup, dengan cara membandingkan dua situasi kelompok yang berbeda.

Adapun Sukardi (2003:174) menjelaskan bahwa “penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variable-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variable terikat.” Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Nasir (1999:73) sebagai berikut “Sifat *penelitian ex post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.” Hal ini lebih lanjut diterangkan pula oleh Arikunto (2002:237) yaitu, “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil.” Sukardi (2003:165) mengemukakan hal yang sama bahwa “.....karena sesuai dengan arti *ex-postfacto*, yaitu ‘dari apa dikerjakan setelah kenyataan’, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian.” Dalam menjabarkan metode tersebut maka peneliti membuat langkah penelitain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari tes kecerdasan emosi melalui angket yang disebar.
2. Menyusun dan mengolah data.
3. Menganalisis data.

B. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data, tentunya diperlukan sumber data yang sesuai dengan masalah penelitian untuk dijadikan objek dari penelitian yang dilakukan. Sumber dari penelitian tersebut bisa dari orang, binatang atau pun benda sesuai dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang hendak diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian.

Mengenai populasi, Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Lebih lanjut Lutan (2001:53) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekelompok subyek yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kelompok dimana peneliti ingin menggeneralisasikan temuan penelitiannya”. Maksud dari menggeneralisasikan yaitu mengangkat kesimpulan penelitian bagi populasi yang diteliti. Selanjutnya Lutan (2001:53) menjelaskan bahwa “Populasi selalu merupakan seluruh individu yang mempunyai karakteristik tertentu (satu set karakteristik). Dalam penelitian pendidikan dan olahraga, populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang (siswa, guru, atau individu lain) yang mempunyai karakteristik tertentu”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2005:91) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi tercermin pula dalam sampel yang diambil. Selanjutnya

Lutan (2001:53) mengemukakan bahwa “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”. Lebih lanjut Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para calon TKI yang sedang melakukan pelatihan/diklat di Yayasan Mulia Meisou Indonesia yang jumlahnya 25 orang. Sedangkan sampelnya yaitu 25 orang atau diambil semuanya dari populasi. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan purposive sampling, hal ini dilakukan karena sampel yang diambil ada pengkategorian tertentu sesuai dengan karakteristik penelitian.

Mengenai sampel yang akan diteliti, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Usia produktif untuk bekerja, yaitu usia 20 sampai 35 tahun sesuai dengan persyaratan masuk ke yayasan yang akan mengrimkannya.
2. Melakukan aktivitas fisik seminggu 5 kali yaitu hari senin sampai jumat pada pukul 05.30 – 06.30 pagi selama 75 hari (2 bulan 15 hari).
3. Aktivitas fisik yang dilakukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani bukan untuk prestasi.

Sedangkan yang dijadikan kelompok kontrol atau pembandingnya yaitu calon TKI yang tidak melakukan aktivitas fisik yang jumlahnya sama dengan sampel yang akan diteliti sebanyak 25 orang.

C. Desain dan Langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran sebuah desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penulis membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok yang seolah-olah diberikan perlakuan dan satu kelompok tidak diberi perlakuan yang berfungsi sebagai kelompok kontrol atau pembanding. Kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelompok yang mengikuti kegiatan aktivitas fisik, sedangkan kelompok kontrolnya adalah kelompok yang tidak melakukan kegiatan aktivitas fisik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kausal komparatif. Berkaitan dengan penelitian komparatif, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Fraenkel, dkk (1993:321) bahwa *“The basic causal-comparative design involves selecting two or more groups that differ on a particular variable of interest and comparing them on another variable or variables.”* Desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Group	Independent variable	Dependent variable
I	C_1 (Group possesses characteristic)	O (Measurement)

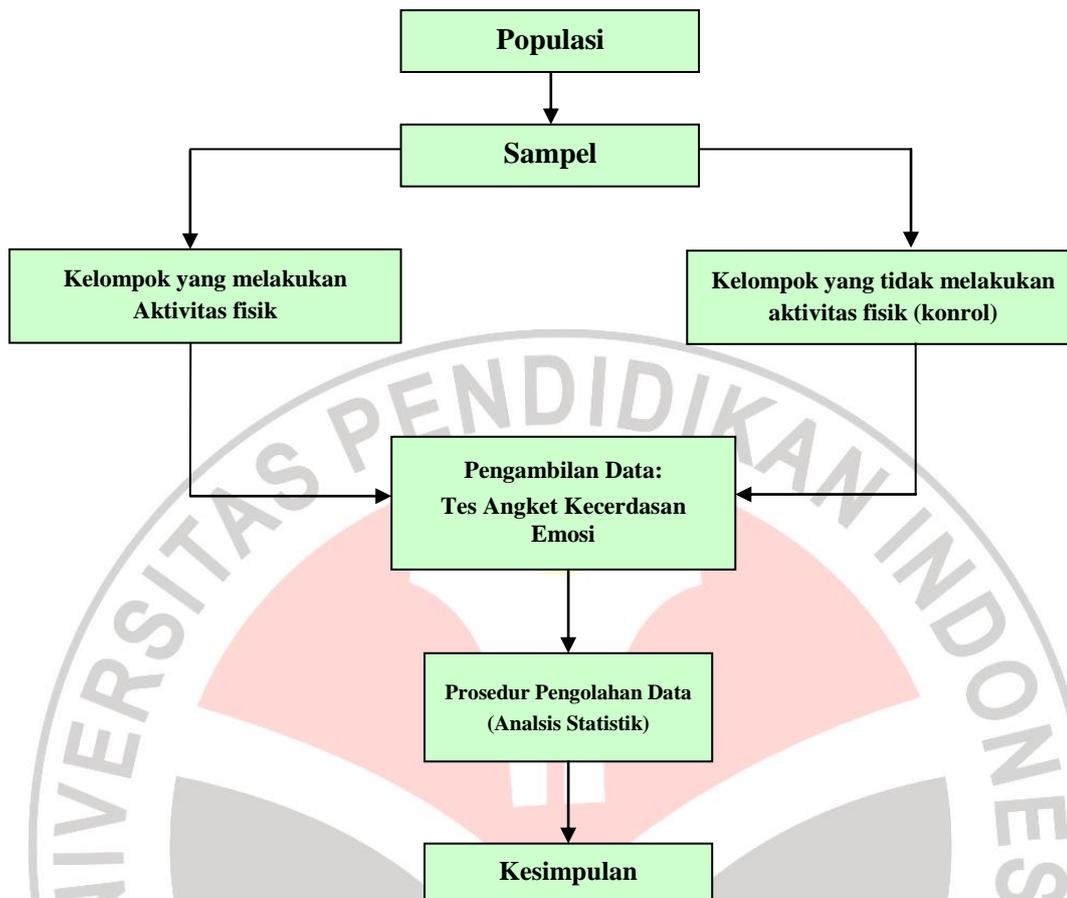
II	C_2 (Group possesses non characteristic)	O (Measurement)

Gambar 3.1
Desain Penelitian *Causal-Comparative*
(Sumber: Fraenkel etc, 1993:321)

Untuk lebih memahami desain yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membagi dengan grup I yaitu kelompok yang melakukan aktivitas fisik dengan karakteristiknya yaitu usia produktif bekerja dan aktivitas fisiknya 5 kali dalam seminggu, sedangkan grup II yaitu kelompok yang tidak melakukan aktivitas fisik dan tidak memiliki karakteristik. Pengukurannya yaitu berupa tes kecerdasan emosi melalui angket.

2. Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu menggunakan alat ukur seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (2000:2) sebagai berikut: “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur, dengan alat ini kita akan mendapat data yang merupakan hasil pengukuran”. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner, yaitu untuk mengukur tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh sampel.

Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002:128) menjelaskan sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket tersebut telah tersusun atas pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan responden menjawab hanya sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia.

Dalam penyusunan angket ini, penulis melakukan penilaian terhadap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dalam skala likert, subyek tidak disuruh memilih pernyataan-pernyataan yang disetujuinya. Tiap item dibagi ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tiap-tiap pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka tabel untuk skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Selanjutnya penulis melakukan langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Melakukan spesifikasi data. Dalam melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur dengan terperinci. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu penulis mengungkapkan tentang komponen-komponen kecerdasan emosi. Salovey dalam Goleman (2002:58–59) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan emosional dibagi menjadi lima wilayah utama yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Mengacu pada komponen kecerdasan emosi tersebut, maka berikut ini adalah rincian indikator, sub-indikator dan nomor item soal yang dipakai untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kecerdasan emosi para calon TKI:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Uji Coba Angket Untuk Kecerdasan Emosi

No	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1,11,21	31,41,51	6
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	2,12,22	32,42,52	6
2.	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	3,13,23	33,43,53	6
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4,14,24	34,44,54	6
3	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	5,15,25	35,45,55	6
		b. Dorongan berprestasi	6,16,26	36,46,56	6
4	Mengenali Emosi Orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	7,17,27	37,47,57	6
		b. Mendengarkan masalah orang lain	8,18,28	38,48,58	6
5	Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	9,19,29	39,49,59	6
		b. Dapat berkomunikasi	10,20,30	40,50,60	6
T O T A L					60

b. Penyusunan angket. Dari kisi-kisi yang telah dibuat tersebut, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya dituntut untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan diri responden.

Selanjutnya langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Kartono yang dikutip oleh Uyun (2002:29) bahwa:

1. Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang ergosentris dan kurang halus.
2. Memandang perlu membuat petunjuk ringkas, supaya responden dengan mudah menjawab pernyataan.
3. menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya.
4. Membuat pernyataan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset).
5. Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga, pikiran para responden.
6. Menghindari kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan yang mungkin bisa menyimpang perasaan responden.
7. Memuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik.
8. Tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.

Setelah dibuat soal untuk angket kecerdasan emosi, maka selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang hendak diteliti. Data dari hasil uji coba tersebut lalu diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitasnya.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Setelah pelaksanaan uji coba angket, selanjutnya penulis menentukan tingkat validitas dan reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan dari responden.

Mengenai validitas ini Arikunto (2002:145) mengemukakan bahwa:

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dari pendapat di atas, suatu instrumen harus mengukur apa yang seharusnya diukur, atrinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, serta agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari validitas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
2. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.
3. Merangking skor responden dari skor yang tertinggi sampai yang terendah.
4. Menetapkan 50% responden kelompok atas (kelompok yang memperoleh skor tinggi).
5. Menetapkan 50% responden kelompok bawah (kelompok yang memperoleh skor rendah).
6. Mencari skor rata-rata dari setiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan kelompok bawah

$\sum X$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

7. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan baik untuk kelompok atas maupun untuk kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan: S = Simpangan baku

\bar{X} = Skor rata-rata

n = Jumlah sampel

8. Mencari simpangan baku gabungan untuk setiap butir pernyataan antara kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan: S_{gab} = Simpangan baku gabungan

n_1 = Banyaknya responden kelompok atas

n_2 = Banyaknya responden kelompok bawah

S_1 = Simpangan baku kelompok atas

S_2 = Simpangan baku kelompok bawah

9. Mencari nilai t-hitung untuk tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan: t = Nilai t-hitung setiap butir tes

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok atas

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok bawah

Sgab = Simpangan baku gabungan

n_1 = Banyaknya responden kelompok atas

n_2 = Banyaknya responden kelompok bawah

Setelah nilai t-hitung diketahui, maka selanjutnya membandingkan nilai t-hitung yang telah dicari dengan t-table dalam taraf signifikansi α 0,05 dengan derajat kesahihan = n_1+n_2-2 .

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t-hitung lebih besar dari atau sama dengan t-tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data karena tidak signifikansi pada tingkat kepercayaan tertentu.

Jumlah butir tes yang diuji cobakan ini adalah sebanyak 60 pernyataan. Berdasarkan hasil penghitungan, maka diperoleh butir tes yang valid sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	3,22	2,10	Valid
2	3,65	2,10	Valid
3	2,71	2,10	Valid
4	-1,26	2,10	Tidak Valid
5	2,28	2,10	Valid
6	3,44	2,10	Valid
7	3,17	2,10	Valid
8	0,24	2,10	Tidak Valid
9	3,02	2,10	Valid
10	3	2,10	Valid
11	-0,73	2,10	Tidak Valid
12	2,30	2,10	Valid
13	2,90	2,10	Valid
14	3,13	2,10	Valid
15	6,67	2,10	Valid
16	2,81	2,10	Valid
17	-0,54	2,10	Tidak Valid
18	3,65	2,10	Valid
19	3,06	2,10	Valid
20	3,17	2,10	Valid
21	-4,63	2,10	Tidak Valid
22	2,52	2,10	Valid
23	2,81	2,10	Valid
24	0	2,10	Tidak Valid
25	2,69	2,10	Valid
26	2,84	2,10	Valid
27	3,02	2,10	Valid
28	3,94	2,10	Valid
29	-1,54	2,10	Tidak Valid
30	2,72	2,10	Valid
31	2,47	2,10	Valid
32	2,68	2,10	Valid
33	3,03	2,10	Valid
34	-2,06	2,10	Tidak Valid
35	-0,29	2,10	Tidak Valid

36	3,83	2,10	Valid
37	3,61	2,10	Valid
38	2,08	2,10	Tidak Valid
39	2,88	2,10	Valid
40	2,72	2,10	Valid
41	3,83	2,10	Valid
42	2,60	2,10	Valid
43	-0,43	2,10	Tidak Valid
44	2,55	2,10	Valid
45	3,29	2,10	Valid
46	2,81	2,10	Valid
47	2,42	2,10	Valid
48	-1,79	2,10	Tidak Valid
49	3,29	2,10	Valid
50	2,50	2,10	Valid
51	2,95	2,10	Valid
52	2,94	2,10	Valid
53	2,35	2,10	Valid
54	3,54	2,10	Valid
55	-1,41	2,10	Tidak Valid
56	3,45	2,10	Valid
57	3,66	2,10	Valid
58	3,53	2,10	Valid
59	2,74	2,10	Valid
60	3,70	2,10	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 60 butir soal, hasilnya adalah ada 47 butir soal yang valid dan 13 butir soal yang tidak valid. 47 butir soal yang valid tersebut mewakili dari setiap indikator yang dijadikan angket, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada tes kecerdasan emosi yang akan dilakukan pada calon TKI yang hendak penulis teliti kepada sampel yang sebenarnya.

Setelah menghitung kadar validitas dari setiap butir pernyataan, maka selanjutnya menentukan reliabilitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi soal yang valid menjadi dua bagian yaitu soal yang bernomor ganjil dan soal yang bernomor genap.
- b. Skor dari butir-butir soal yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variable X dan skor dari butir-butir soal genap dijadikan variable Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor ganjil dengan butir-butir soal yang bernomor genap, dengan menggunakan rumus teknik korelasi Pearson Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y^2

n = Jumlah sampel

- d. Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

r_{xy} = Koefisien korelasi

Untuk hasil penghitungan reliabilitas, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No Sampel	Skor Kelompok Ganjil (X)	Skor Kelompok Genap (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1	102	95	10404	9025	9690
2	86	93	7396	8649	7998
3	99	95	9801	9025	9405
4	93	100	8649	10000	9300
5	106	94	11236	8836	9964
6	103	99	10609	9801	10197
7	70	68	4900	4624	4760
8	81	75	6561	5625	6075
9	100	97	10000	9409	9700
10	100	93	10000	8649	9300
11	71	62	5041	3844	4402
12	66	66	4356	4356	4356
13	92	98	8464	9604	9016
14	62	75	3844	5625	4650
15	83	71	6889	5041	5893
16	63	72	3969	5184	4536
17	72	62	5184	3844	4464
18	75	77	5625	5929	5775
19	73	66	5329	4356	4818
20	95	88	9025	7744	8360
Jumlah	1692	1646	147282	139170	142659

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(142659) - (1692)(1646)}{\sqrt{\{20 \cdot 147282 - (1692)^2\} \{20 \cdot 139170 - (1646)^2\}}} \\
 &= \frac{2853180 - 2785032}{\sqrt{(2945640 - 2862864)(2783400 - 2709316)}} \\
 &= \frac{68148}{\sqrt{(82776)(74084)}} \\
 &= \frac{68148}{\sqrt{6132377184}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{68148}{78309,4961} \\
 &= 0,87 \\
 r_{ii} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2(0,87)}{1 + 0,87} \\
 &= \frac{1,74}{1,87} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,93$ sedangkan r_{tabel} Product Moment diketahui bahwa dengan $dk = n - 2$ yaitu 18 dan harga $r = 0,95 = 0,468$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah uji coba angket dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian validitas yaitu untuk mengetahui berapa banyak butir soal yang valid dan yang tidak validnya. Selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas terhadap butir soal yang valid yaitu untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak. Setelah diketahui angket tersebut sudah valid dan reliabel maka langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan rumus-rumus statistik dari Nurhasan (2002), dengan menggunakan program Microsoft exel.

Sesuai dengan rumusan masalah, hipotesis dan jumlah variabel yang akan diteliti, maka teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah teknik uji kesamaan dua rata-rata dengan satu pihak. Sebelum teknik pengolahan data dilakukan, terlebih dahulu dicari pengujian persyaratan analisis yaitu mencari normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan uji Liliefors Nurhasan (2002:105-106) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- b. Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z-skor yaitu:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad \text{dengan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan: Z = Nilai Z yang dicari

X = Skor yang diperoleh seseorang

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

Σ = Menerangkan jumlah

n = Jumlah sampel

- c. Untuk tiap baku angka tersebut, dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). kemudian hitung peluang dari masing-masing nilai Z (Fzi) dengan ketentuan: jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan Fzi-nya adalah 0,5 - luas daerah distribusi Z pada tabel.

- d. Menentukan proporsi masing-masing nilai Z (S_{zi}) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- e. Menghitung selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan tentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga mutlak yang paling besar di antara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah simbol L_o .
- g. Dengan bantuan tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukanlah nilai L.
- h. Membandingkan nilai L tersebut dengan nilai L_o untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria:
 - Terima H_o jika $L_o < L_\alpha = \text{Normal}$
 - Terima H_1 jika $L_o > L_\alpha = \text{Tidak Normal}$

Setelah uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas Nurhasan (2002:110-111), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Tulis pasangan hipotesisnya yaitu
 - $H_o : \theta = \theta$
 - $H_1 : \theta \neq \theta$
- b. Tulis pendekatan statistik dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi besar}}{\text{Variansi kecil}}$$

- c. Tentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

Tolak hipotesis (H_o) jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dalam hal lain H_o diterima.

- d. Dengan bantuan tabel F untuk uji homogenitas, maka tentukanlah nilai F-nya, dengan $\alpha = 0,05$.
- e. Buat kesimpulan.

Setelah dicari normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya penulis melakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan satu pihak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Syarat :

1. Distribusi Normal
2. Variansi Homogen

Statistik yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana:

Langkah-langkah yang harus ditempuh

- a. Rumuskan hipotesisnya.
- b. Hitung nilai t dengan rumus tersebut.
- c. Tentukan Dk-nya = (n-1).
- d. Tentukan tingkat kepercayaan yang akan diambil (α 0,01 atau 0,05) yang dalam penelitian ini diambil taraf kepercayaan α 0,05.
- e. Kriteria penerimaan dan penolakan Hipotesisnya:

$$\text{Terima hipotesis jika } t_{\text{hitung}} < \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

$$\text{Tolak hipotesis jika } t_{\text{hitung}} > \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

- f. Menghitung W_1 , t_1 , W_2 , dan t_2 .

- g. Bandingkan hasil t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan yang diajukan dengan peluang $t(1 - \alpha)$.
- h. Tentukan Hipotesis diterima atau ditolak.
- i. Kesimpulan.

Setelah menganalisis data melalui uji kesamaan dua rata-rata satu pihak, kemudian penulis melakukan penghitungan kriteria untuk masing-masing indikator kecerdasan emosi yang dimiliki oleh calon TKI di yayasan mulia meisou Indonesia. Penghitungan kriteria yang digunakan yaitu dengan menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_i}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P = Persentase yang dicari

\sum_i = Jumlah skor yang diperoleh atau skor aktual

\sum_n = jumlah skor yang diharapkan atau ideal

Penghitungan kriteria penilaian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi yang dimiliki oleh para calon TKI di Yayasan Mulia Meisou Indonesia.